

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY SEBAGAI BAHAN
PEMBELAJARAN SASTRA DI MTs**

Umi Faikotul Mukayanah

Mahasiswa Megister Pendidikan Bahasa Indonesia

umifaiq13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan pembelajaran sastra di MTs yang berupa (1) memperoleh deskripsi wujud nilai religius Islam (aqidah, syariah, ahlak), (2) menggunakan nilai-nilai religius Islam (aqidah, syariah, dan ahlak) sebagai bahan pembelajaran sastra di MTs. Sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan intertekstual karena ia menekankan pentingnya teks sebagai kajian utamanya. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius teks novel *Bidadari Bermata Bening*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh PT Republika Penerbit Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ini mencakup tiga pokok ajaran Islam yaitu (1) aqidah, ditemukan empat varian, yakni (a) iman kepada Allah (tauhid), (b) iman kepada kitab, (c) iman kepada rasul, dan (d) iman terhadap takdir Allah (2) syariah (ibadah), ditemukan empat varian, yakni (a) shalat, (b) berdzikir, (c) berdoa, dan (4) bersyukur (3) ahlak, ditemukan empat varian, yakni (a) ahlak kepada orang tua, (b) ahlak kepada saudara (kerabat), (c) ahlak kepada diri sendiri meliputi, rendah hati, malu, , penyesalan, dan tanggung jawab. (d) ahlak kepada sesama meliputi, musyawarah, tolong menolong, menasihati, dan kasih sayang. Nilai-nilai Religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di MTs didasarkan pada perencanaan, (1) merumuskan kompetensi pengetahuan, (2) menentukan kompetensi dasar, (3) menentukan tujuan pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) menentukan model, metode dan media pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya pelaksanaan (1) kegiatan pendahuluan di mulai dengan membaca doa, peserta didik merespon dan menerima informasi dari guru (saintifik), (2) kegiatan inti meliputi, problem *Statement*, data collection, Data *processing*, *Verification*, dan *Generalisation*. Langkah terakhir yaitu penilaian yang terdiri dari (1) penilaian sikap, dan pengetahuan.

Kata Kunci: Nilai Religius, Novel, dan Pembelajaran Sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan kehidupan melalui bahasa

yang bersifat rekaan dan dapat memberikan pengalaman baru bagi pembacanya. Pengalaman baru yang

diperoleh pembaca itu dapat memperkaya kehidupan batin sehingga pembaca dapat menilai lebih dari kegiatan membaca itu. Menurut Aminuddin (2015:37) Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohaniah pembacanya.

Sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Sastra juga berisikan cerita kemanusiaan, isyarat keimanan, cinta kasih, kejujuran dan realita. Sastra bisa disebut juga karya seni, karena mempunyai sifat yang sama dengan karya seni yang lain, seperti seni suara, seni lukis, seni pahat dan lain-lain. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia menyikapi rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran, yang membedakannya dengan seni yang lain adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa. Maka suatu kewajiban apabila dalam karya-karya sastra sering kita tentukan kisah-kisah yang bertemakan masyarakat, hak-hak, politik sosial, agama budaya dan cita-cita. Karena itu bukanlah merupakan khayalan dan daya imajinasi seseorang pengarang melainkan suatu karya yang dihasilkan lewat tempaan pengalaman.

Dunia kesastraan tidak lepas dengan istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi. Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Karya fiksi menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang

bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2015:2). Walau berupa hasil kerja imajinasi, khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sebagai salah satu genre sastra prosa, prosa fiksi mengandung unsur-unsur meliputi pengarang atau narator, (2) isi penciptaan, (3) media penyampai isi berupa bahasa, dan (4) elemen-elemen fiksional atau unsur-unsur intrinsik yang membangun karya fiksi itu sendiri sehingga menjadi suatu wacana. Pada sisi lain, dalam rangka memaparkan isi tersebut, pengarang akan memaparkannya lewat (1) penjelasan atau komentar, (2) dialog maupun monolog dan (3) lewat lakuan atau action. Karya fiksi mempunyai banyak bentuk, salah satu di antaranya karya fiksi berupa novel. Novel memiliki cerita yang mengemukakan suatu cerita secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Biasanya juga melukiskan suka, duka, cinta dan adat istiadat.

Menurut Nurgiyantoro (2015:18) Novel bersifat realistik dan novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan Tuhan, lingkungan dan sesamanya. Novel salah satu karya fiksi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Di sini

pengarang berusaha mengarahkan pembaca untuk melihat realita-realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Dan juga pengarang secara terbuka bermaksud mendorong, memengaruhi para pembaca agar ikut memahami, menyadari, menghayati masalah serta ide yang diungkapkan di dalam karyanya.

Karya sastra terutama novel dibangun atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut sering menjadi kajian penelitian. Meskipun kedua kajian unsur tersebut berbeda tetapi tidak dapat dilepaskan. Banyak sekali unsur-unsur yang terdapat di dalam sastra, di antaranya sastrawan itu sendiri yang memperlihatkan sikap dan pandangannya tentang berbagai unsur kehidupan. Di dalam karya sastra juga diungkapkan nilai-nilai yang baik dan bermanfaat. Karya sastra diciptakan bukan hanya untuk dinikmati saja tetapi penulis atau pengarang juga menyisipkan pesan terhadap pembaca salah satunya berupa nilai moral yang berwujud nilai-nilai religius. Nilai religius dan keagamaan dalam karya sastra sangat diperlukan karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius (Nurgiyantoro, 2015:446). Dengan adanya nilai religius, dapat memberi kesadaran batin untuk membuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai religius terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan sebuah karya fiksi berupa novel atau karya sastra lainnya memiliki nilai religius sebagai pembangun iman. Nilai-nilai yang disampaikan oleh penulis melalui karya sastra tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga nilai religius yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata*

Bening karya Habiburrahman El Shirazy sangat bermanfaat bagi pembacanya.

Novel *Bidadari Bermata Bening* mengisahkan tentang seorang gadis cantik bernama Ayna Mardeya binti Abdullah Jalal yang telah ditinggal wafat oleh kedua orangtuanya. Ia adalah salah satu santri yang belajar di pondok Pesantren Kanzul Ulum Candiretno, Magelang. Selain cantik, Ayna juga seorang siswa yang cerdas, bahkan ia meraih nilai UN tertinggi di Pesantren dan 10 besar tingkat Jawa Tengah. Selain menjadi santri di pondok tersebut Ayna juga mengabdikan sebagai khadimah di *ndalem* pengasuhnya. Ayna hanya memiliki pakde dan bude sebagai keluarga satu-satunya, namun mereka tidak pernah peduli dengan keadaannya. Akan tetapi Ayna melewati semua itu dengan kuat, sabar dan tak pernah berpaling dari Allah SWT. Pasca kelulusan, Ayna dipaksa oleh pakde dan budenya untuk menikah dengan konglomerat muda bernama Yoyok, yang mana laki-laki itu bukan laki-laki yang baik bahkan laki-laki tersebut seorang pecandu narkoba, suka main perempuan, suka main judi dan lain-lain. Begitu tega pakde dan budenya memaksa Ayna untuk menikah dengannya. Dalam pernikahan itu, terdapat perjanjian bahwa Yoyok tidak boleh menyentuh Ayna sebelum ia mampu membaca Al-Quran. Karena Ayna ingin menjaga kesucian dirinya.

Peneliti memilih judul novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy karena novel tersebut menyuguhkan cerita yang menarik untuk dibaca dan kata-katanya mudah untuk difahami, selain itu novel ini memotifasi para santri dan generasi muda pada umumnya untuk mengenalkan nilai moral berupa nilai-nilai religius yang terdapat pada novel tersebut. Nilai-nilai religius memang sangat penting diterapkan pada peserta

didik baik formal maupun nonformal guna membangun kepribadian dan ahlak yang mulia.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di MTs berdasarkan Kurikulum 2013 maka ada empat aspek yang menjadi tujuan kurikulum tersebut. Di antaranya (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.” Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.” Akan tetapi kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung, yaitu dengan cara keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Rumusan kompetensi sikap sepirtual dan sikap sosial disebut juga religius.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Endah & Sofan (2013:88) religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam. Di sini dijelaskan bahwasanya nilai religius adalah nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik bagaimana cara bersikap, berperilaku dan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang

dianutnya, selain itu bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap sesama, saling menghargai dan menghormati. Nilai-nilai ini diajarkan dengan cara keteladanan dan pembiasaan terhadap peserta didik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang patut dijadikan suri tauladan (contoh yang baik). Oleh karena itu perlu ada usaha untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik dimulai sejak dini. Moeljanto dan Sunardi (dalam Wibowo, 2013:40) menyatakan bahwa makin orang religius, hidup orang yang makin nyata (real) atau merasa makin ada dengan hidupnya sendiri. Seseorang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekadar yang lahiriah saja.

Adapun nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* hampir sama halnya yang terdapat dalam dua kompetensi tersebut. Akan tetapi nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel ini menekankan pada nilai religius yang bahasanya mencakup tiga pokok ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, ahlak. Tiga hal ini akan menjadi pembahasan sebagai nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan pembelajaran sastra di MTs.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut(1) Bagaimanakah wujud nilai-nilai religius Islam berupa aqidah yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimanakah wujud nilai-nilai religius Islam berupa syariah yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy? (3) Bagaimanakah wujud nilai-nilai religius Islam berupa ahlak yang terdapat dalam novel *Bidadari*

Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy? Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Memeroleh deskripsi objektif wujud nilai religius Islam aqidah yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, (2) Memeroleh deskripsi objektif wujud nilai religius Islam syariah yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, (3) Memeroleh deskripsi objektif wujud nilai religius Islam ahlak yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. dan menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai bahan pembelajaran sastra di MTs.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013: 4).

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sebagai pelaku studi sastra yaitu menganalisis nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan pembelajaran sastra di MTs. Dengan tujuan agar peneliti berinteraksi secara sungguh-sungguh dengan data penelitian sehingga dapat dikumpulkan data yang valid dan memperoleh hasil yang lebih optimal.

Data penelitian ini berupa kata-kata tertulis, frase, klausa, kalimat yang terdapat dalam teks novel atau yang menyangkut nilai-nilai religius pada tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Sumber data penelitian ini dari dokumen atau naskah berupa novel

Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan pada bulan Mei tahun 2017, penerbit Republika Penerbit, tebal halaman 337. Selain sumber data berupa novel *Bidadari Bermata Beningsumber* data dalam pembelajaran sastra antara lain guru kelas, materi yang terdapat dalam pembelajaran sastra yang akan di sampaikan berupa Teks Ulasan Novel kemudian sumber data yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* yaitu berupa nilai-nilai religius (aqidah, syariah, dan ahlak).

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti sebagai instrumen menggunakan korpus data. Korpus data akan membantu peneliti dalam mengambil dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks (teknik tekstual) yang berupa paparan bahasa, teknik ini digunakan karena pada dasarnya karya sastra merupakan paparan bahasa. Cara pengumpulan data dengan teknik ini yaitu: (1) membaca novel dengan seksama, (2) menginterpretasikan makna paparan bahasa dengan novel yang berhubungan dengan penelitian, (3) merangkai data-data yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang ada dalam teks novel *Bidadari Bermata Bening*.

Dalam analisis data menggunakan prosedur analisis data model interaktif dengan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penelitian. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam menyeleksi, menyajikan dan menyimpulkan data penelitian.

Prosedur penelitian merupakan kerja penelitian dari awal hingga akhir. Dalam tahapan ini, rancangan penelitian meliputi tiga bagian yaitu, (1) tahap awal, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap akhir.

Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah, (1) pemilihan judul penelitian, (2) studi pustaka dan (3) menyusun rancangan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut, (1) membaca novel *Bidadari Bermata Bening* dengan teliti dan cermat, (2) pengumpulan data, (3) menganalisis data penelitian, (4) melakukan penarikan kesimpulan dan kerja dari hasil identifikasi data, (5) menggunakan data sebagai bahan pembelajaran sastra di MTs.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap akhir adalah sebagai berikut, (1) penulisan daftar laporan penelitian secara utuh dan menyeluruh, (2) perbaikan dan penyempurnaan laporan penelitian dan (3) penggandaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya habiburrahman El Shirazy sebagai berikut.

Nilai-nilai Religius berupa Aqidah

Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk menjadi *'aqidatan* (aqidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara *aqdan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Sebagaimana agama-agama pada umumnya yang memiliki sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan, begitu juga Islam mengandung sistem keyakinan yang mendasari

seluruh aktifitas pemeluknya yang disebut aqidah. Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam (Azra, 2002:103).

Sistem kepercayaan Islam atau aqidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun Iman. Rukun Iman meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir dan iman kepada qada dan qadar-Nya. Allah.

Dalam novel ini terdapat empat nilai-nilai religius yaitu sebagai berikut.

1. Iman kepada Allah (tauhid) adalah Keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa (tauhid) merupakan titik pusat keimanan, karena itu setiap aktivitas seorang muslim senantiasa dihubungkan langsung kepada Allah swt. Apapun pekerjaan seorang muslim yang dilandasi keimanan dan dimulai dengan niat karena Allah maka akan mempunyai nilai ibadah di sisi Allah.
2. Iman kepada Kitab Allah atau Iman kepada kitab suci dalam Islam merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dengan iman kepada Allah. kitab suci Alquran diturunkan Allah untuk merevisi kitab-kitab lama dan untuk menyempurnakan ajaran-Nya.
3. Iman kepada Rasul Allah yaitu mempercayai bahwa Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh konkrit pribadi manusia yang baik.
4. Iman terhadap takdir Allah merupakan rukun iman yang ke enam. Takdir Allah disebut juga dengan qada dan qadar Allah. Yang dimaksud dengan qada adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu,

sedangkan kadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu (Ali, 2016: 230).

Nilai-nilai Religius berupa Syariah

Makna harfiah syariah adalah jalan menuju sumber kehidupan. Syariah adalah rujukan tindakan umat Islam dalam beragama yang berhubungan erat dengan masalah akidah, ibadah dan muamalah. Secara etimologi, syariah berarti jalan yang dilalui air untuk diminum atau tangga tempat naik yang bertingkat-tingkat. Muhaimin (dalam Asro dan Kholid, 2011:24).

Peneliti menemukan empat nilai-nilai religius dalam novel ini, yaitu

1. Salat, menurut bahasa, salat berarti doa, sedangkan menurut istilah adalah bentuk ibadah yang terdiri atas gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.

2. Berzikir, Rasulullah saw telah mengajarkan berbagai tuntunan kepada umatnya, salah satunya adalah zikir. zikir merupakan ibadah *mustaqillah* yang sangat tinggi nilainya dalam Islam. zikir kepada Allah bukan hanya dilakukan oleh manusia saja. Akan tetapi seluruh mahluk Allah, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi, semua berzikir kepada Allah.

3. Berdoa adalah permohonan atau permintaan kepada Allah SWT. Permohonan atau permintaan tersebut merupakan bukti akan keterbatasan dan ketidakmampuan dari seorang hamba, dan sekaligus merupakan pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.

4. Bersyukur adalah cara kita berterimakasih atas karunia atau pemberian Allah yang telah diberikan kepada kita. Dengan bersyukur atas nikmatNya maka Allah akan menambah rahmatnya atas orang yang bersyukur, begitu sebaliknya bagi orang yang kufur

terhadap nikmatNya maka Allah Akan memberi siksa yang pedih.

Nilai-nilai Religius berupa Ahlak

Menurut Imam Gazali: “akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.” Sebagian ulama mengatakan akhlak ialah, suatu sifat terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) (Bakry, 1993:10).

Peneliti menemukan empat nilai-nilai religius dalam novel ini, yaitu

1. Ahlak terhadap orang tuayang disebut dengan *birrul walidain* bisa dilakukan dengan cara menjaga ucapan dan perbuatan kita kepada mereka. Allah menyuruh manusia untuk berbakti terhadap kedua orang tua melalui firman-firmannya.

2. Ahlak terhadap saudara (kerabat). Dalam Islam sangat di anjurkan berbuat baik terhadap saudara karena mereka adalah orang-orang yang dekat hubungannya dengan kita setelah kedua orang tua kita. Setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup yang diperlukan dalam hidupnya, dan semua itu tidak lepas dari bantuan atau pertolongan orang lain.

3. Ahlak terhadap diri sendiri. Allah menciptakan manusia sebagai mahluk paling sempurna di antara mahluk lainnya. Selain itu manusia merupakan mahluk individu sekaligus mahluk sosial. Manusia sebagai mahluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban terhadap diri sendiri lebih penting daripada kewajiban kepada Allah SWT.

Adapun pokok keyakinan Islam yang berkaitan dengan ahlak terhadap diri sendiri akan penulis paparkan sebagai berikut.

a. Rendah hati adalah sifat yang menjadikan seseorang dapat

bergaul dengan sopan, santun, tidak sombong dan tidak merasa lebih dari yang lain. Rendah hati termasuk salah satu sifat para nabi dan rasul-rasul Allah, selain itu sifat ini juga dimiliki para sahabat-sahabat nabi dan orang-orang saleh.

- b. Malu tanda jiwa mulia. Jiwa yang menjadi sendi dari kehidupan rukun dan damai. Orang pemalu akan mematuhi agamanya, hukum-hukum yang berlaku dalam negaranya. Ia akan menepati janjinya, membayar hutangnya. Ia percaya. Kata dan perbuatannya menjadi tiru tauladan.
- c. Penyesalan adalah perasaan seseorang yang menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang telah ia lakukan. Rasa sesal bisa timbul karena ia telah melakukan kesalahan baik itu dari segi ucapan ataupun perbuatan.
- d. Tanggung jawab merupakan kesadaran tiap diri manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang ia lakukan dengan sengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab itu ialah tugas masing-masing individu. Setiap orang hendaknya melakukan tugasnya dengan baik, dan jujur. Tidak melakukan kecurangan, korupsi, khianat dan lain sebagainya.

4. Ahlak terhadap sesama. Hubungan dengan Allah merupakan dasar bagi hubungan sesama manusia. Beribadah kepada Allah harus dilakukan secara seimbang, antara bagaimana manusia itu mengabdikan kepada Tuhannya dan bagaimana manusia bersikap dengan sesama manusia.

Adapun pokok keyakinan Islam yang berkaitan dengan ahlak terhadap

sesama akan penulis paparkan sebagai berikut.

- a. Musyawarah asalnya dari bahasa Arab yaitu Syawara artinya berunding, urun rembug. Musyawarah merupakan upaya bersama untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar dalam mengambil keputusan bersama. Musyawarah mencari cara atau jalan yang terbaik dengan menyaring berbagai pendapat dan buah pikiran.
- b. Tolong menolong merupakan suatu sifat yang mendorong seseorang untuk saling membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Sudah menjadi fitrah manusia dalam hidupnya membutuhkan pertolongan orang lain, karena manusia semenjak ia lahir sampai hari tuanya ia tidak lepas dari uluran tangan orang lain yaitu pertolongan. Oleh karena itu sifat tolong menolong harus ditanamkan pada setiap insan.
- c. Menasihati adalah tanda cinta kita kepada sesama. Dengan memberi nasihat berarti kita menginginkan kebaikan kepada orang lain. Nasihat yang baik adalah nasihat yang mengandung muatan positif, dan tentunya bermanfaat bagi orang yang kita beri nasihat.
- d. Kasih sayang sangat dibutuhkan oleh manusia, oleh karena itu sayangilah orang lain apabila dirimu ingin disayang dan diperhatikan oleh orang lain. Kasih sayang tidak hanya diberikan pada keluarga saja tetapi juga diberikan kepada orang yang juga memberi kasih sayangnya kepada kita. Dalam kehidupan di dunia banyak bermacam-macam suku yang

berbeda hidup di dunia ini, akan tetapi walaupun berbeda-beda kita harus tetap memiliki rasa kasih sayang yang saling di berikan.

Implikasi Hasil Penelitian Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di MTs*

Pembelajaran sastra disekolah termasuk salah satu pembelajaran yang sangat diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik atau siswa. Melalui karya sastra menjadikan karakter pembaca secara pelan atau sedikit demi sedikit akan terasah karena mereka mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (tokoh) dalam cerita. Dalam hal ini terdapat nilai positif yang mampu diberikan secara tidak langsung kepada pembaca.

Dengan mempelajari sastra diharapkan kepekaan hati nurani para pembaca khususnya para siswa terasah. Oleh karena itu pembelajaran sastra sangat membantu menanamkan karakter siswa dan menanamkan nilai moral berupa nilai religius. Pendidikan moral sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Firdausia (2012:74) mengemukakan pendidikan moral adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia agar bermoral (*ahlakul karimah*), baik dalam perkataan maupun perbuatan. terutama pada zaman sekarang ini atau yang disebut dengan zaman milenial. Pada zaman ini banyak generasi muda yang kehilangan jati diri, bertindak sesuka hati seperti adanya tawuran, berkelahi dengan sesama siswa bahkan mereka berani menantang guru yang telah memberi ilmu kepada mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik diharapkan mereka memiliki perilaku-perilaku yang mulia

dan menjauhi atau meninggalkan perilaku-perilaku yang tercela.

Hasil Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di MTs baik disajikan sebagai bahan pengajaran pada peserta didik untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam novel terutama nilai religius pada pembelajaran teks ulasan novel.

Ada tiga langkah yang ditempuh peneliti dalam menggunakan hasil penelitiannya sebagai bahan pembelajaran sastra di MTs, di antaranya sebagai berikut.

1. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan yaitu merumuskan kompetensi pengetahuan, menentukan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, menentukan model, metode dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.
2. Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang dipersiapkan adalah persiapan kelas, persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memberi informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembentukan kelompok belajar. Sedangkan kegiatan inti meliputi: *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalisation*.
3. Teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran analisis nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* adalah tes tertulis dan instrumen penilaian adalah rubrik penilaian keaktifan peserta didik. Rubrik penilaian pada materi teks ulasan novel ini terdiri dari lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan analisis nilai religius.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) Nilai-nilai religius yang terkandung

dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menekankan pada nilai religius yang bahasanya mencakup tiga pokok ajaran Islam yaitu aqidah (tauhid), syariah (ibadah) dan ahlak. Adapun nilai-nilai Aqidah (keimanan) yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* di antaranya sebagai berikut: (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada kitab Allah dan (3) iman kepada rasul Allah dan (4) iman terhadap takdir Allah. Adapun nilai-nilai syariah (ibadah) yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* diantaranya sebagai berikut: (1) salat, (2) berzikir, (3) berdoa, dan bersyukur. Adapun nilai-nilai ahlak yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* diantaranya sebagai berikut: (1) ahlak terhadap orang tua, (2) ahlak kepada saudara (kerabat), (3) ahlak kepada diri sendiri terdiri dari: rendah hati, malu, penyesalan, dan tanggung jawab, (4) ahlak kepada sesama manusia terdiri dari: musyawarah, tolong menolong, menasihati, dan kasih sayang. (2) Berdasarkan hasil penelitian maka hasil penelitian nilai-nilai religius sebagai bahan pembelajaran sastra disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 hasil penelitian peneliti tersebut terdapat pada jenjang SMP/MTs kelas VIII semester genap dalam pembelajaran sastra. Kompetensi inti yang digunakan adalah KI. 1, KI. 2 dan KI. 3, KI. 4. KD 3.2 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. KD 4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan.

Hasil penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di MTs"

diajarkan pada siswa MTS kelas VIII di Banyuwangi dengan jumlah tatap muka sebanyak dua kali yang tercermin dalam tiga langkah yaitu:

1) perencanaan

Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan yaitu merumuskan kompetensi pengetahuan, menentukan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, menentukan model, metode dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang dipersiapkan adalah persiapan kelas, persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memberi informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pembentukan kelompok belajar. Sedangkan kegiatan inti meliputi: *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalisation*

3) penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran analisis nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* adalah tes tertulis dan instrumen penilaian adalah rubrik penilaian keaktifan peserta didik. Rubrik penilaian pada materi teks ulasan novel ini terdiri dari lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan analisis nilai religius.

Dari hasil pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa, pembelajaran tentang teks ulasan novel memiliki kaitan erat dengan penelitian yang dilakukan peneliti khususnya tentang nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di MTs pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang bisa dijadikan pondasi atau masukan untuk kedepannya.

- a) Bagi guru Bahasa Indonesia
Guru sebagai seorang pendidik disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran sastra Indonesia yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu guru juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak dan juga guru harus mempunyai cukup reverensi atau panduan dalam hal kesastraan sehingga mampu memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik, efektif dan menyenangkan.
- b) Bagi penikmat karya sastra
Bagi penikmat karya sastra disarankan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra terhadap analisis novel terutama tentang analisis nilai-nilai religius serta berusaha menggali potensi diri dalam hal mengapresiasi karya sastra.
- c) Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan lebih lanjut penelitian ini mengenai nilai-nilai religius sebagai bahan pembelajaran sastra dengan di dukung oleh teori-teori terbaru atau terkini dan akurat sehingga bisa mengetahui perkembangan teori nilai-nilai religius.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ali, Daud. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asro dan Kholid. 2011. *Fiqh Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Bakry, Oemar. 1993. *Ahlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. : Republika Penerbit.
- Endah Poerwati, loeloek dan Amri Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya..
- Firdausia, Nury. 2012. *Pendidikan Moral dan Spiritual Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Sabrina Makmur.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Uiversity Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbahasa Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

